



Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Oleh Pemerintah Desa Babakan Pangandaran

Serly Nisa Ulzanah¹, Agus Nurulsyam Suparman², Adityawarman³
Universitas Galuh, Indonesia

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis,
Jawa Barat 46274

Email: serlynisa@student.unigal.ac.id

Abstract: This research is motivated by the Babakan Village, Pangandaran District, Pangandaran Regency which is not yet optimal in terms of the Mangrove Tourism Development Strategy by the Government. The aim of this research is to determine the Mangrove Tourism Development Strategy by the Babakan Village Government, Pangandaran District, Pangandaran Regency. The method used in this research is a descriptive qualitative research method. Data collection techniques include: Interview observation and documentation. The data processing techniques in this research are: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The locus of this research is Babakan Village, Pangandaran District, Pangandaran Regency. Based on the initial survey conducted by the author, it can be seen that the Mangrove Tourism Development Strategy by the Babakan Village Government, Pangandaran District, Pangandaran Regency has not been running optimally. The indicators of problems that arise include: 1. The village government is not improving development planning with community leaders in collaborating on mangrove tourism. 2. The village government does not introduce mangrove tourism enough so that there are still many people outside who do not know or recognize the existence of the Pangandaran tourist village. 3. The village government does not provide adequate support in terms of facilities and infrastructure.

Keywords: Strategy, Development

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Desa Babakan Kecamatan pangandaran Kabupaten pangandaran yang belum optimal dalam hal Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Oleh Pemerintah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian kualitatif dengan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Adapun Lokus penelitian ini yaitu di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum berjalan optimal. Adapun indikator permasalahan yang muncul seperti : 1. Pemerintah desa kurang meningkatkan perencanaan pengembangan dengan tokoh masyarakat dalam bekerjasama terhadap wisata mangrove. 2. Pemerintah desa kurang memperkenalkan wisata mangrove sehingga masih banyak masyarakat luar yang belum mengetahui dan mengenal keberadaan desa wisata pangandaran. 3. Pemerintah desa kurang memberikan dukungan dalam sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan

A. PENDAHULUAN

Mangrove adalah jenis hutan tropika serta subtropika yang khas tumbuh di sepanjang pantai dan muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di daerah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landau. Di daerah pesisir yang biasanya memiliki muara sungai besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur, dan di daerah pesisir yang tidak bermuara sungai biasanya pertumbuhan vegetasi mangrove tidak begitu optimal.

Ekowisata pertama kali diperkenalkan para ahli ekowisata yang sudah lama berkecimpung di bidang wisata alam, yakni Hector Ceballos serta Lascrain pada tahun 1987. lalu disempurnakan oleh The Ecotourism Society pada tahun 1993 dengan mendefinisikannya sebagai pariwisata yg bertanggung jawab terhadap lingkungan alam yg mendukung konservasi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat sekitar (Adharani, dkk., 2020)

Dengan menggerakkan sektor pariwisata, pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok ekonomi tertentu tetapi juga kalangan bawah masyarakat. Masyarakat di sekitar lokasi wisata dapat membangun berbagai bisnis seperti penginapan, layanan jasa transportasi dan informasi, toko dan lainnya yang dapat menambah pendapatan masyarakat serta menurunkan taraf pengangguran. Pengembangan produk wisata tetap menjamin kelestarian sumber daya alam dan budaya masyarakat pesisir dan laut, meskipun pengembangan ekowisata pesisir dan laut lebih dekat dengan aspek pelestarian karna sudah termasuk aspek keberlanjutan. Kelestarian sumber daya alam dan budaya masyarakat menjamin keberlanjutan pembangunan. Pengembangan wisata dapat menambah banyak manfaat.

Salah satunya adalah wisata mangrove di mana penanaman mangrove dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan konservasi mangrove. Sesuai dengan prinsip pengembangan Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kepariwisata, juga merupakan dasar aturan yang kuat untuk pertumbuhan pariwisata. dalam pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan, dimana pasal 8 ayat (1) dari undang-undang tersebut menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk kepariwisataan provinsi serta rencana induk kepariwisataan kabupaten/kota. Pengembangan potensi pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat wisata dengan pembangunan elemen-elemen pariwisata baik itu berupa unsur-unsur fisik sampai non fisik untuk meningkatkan produktivitas.

Sebagai daerah otonomi baru, Kabupaten Pangandaran memiliki banyak tanggungjawab dan tantangan untuk membangaun pemerintah yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang efektif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Pangandaran sebenarnya sudah memiliki potensi yang memadai yang tersebar di setiap wilayah kabupaten Pangandaran yaitu bidang pariwisata salah satunya merupakan desa wisata.

Desa wisata merupakan bagian dari masyarakat dan pemerintah desa akan tetapi pemerintah desa memiliki posisi dan kemampuan yang berbeda bandingkan dengan masyarakat. Sesuai Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan tentang hak dan kewenangan desa pada mengatur dan mengurus masyarakatnya sesuai hak asal-usul, istiadat istiadat, serta nilai-nilai budaya masyarakatnya. Selain itu pada pasal 18 Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa: “ Desa mempunyai hak serta kewenangan dalam melaksanakan pembangunan yang ada di desa, termasuk pada pengembangan desa wisata. Dengan adanya undang-undang ini masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

Sesuai Peraturan Desa Babakan No.3 Tahun 2012 pasca bencana alam tsunami daerah mangrove sebagai tempat wisata edukasi berbasis ekosisten esential dan konservasi alam hayati.

Adapun Peraturan Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Undang-Undang RI nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi Sumber Daya Alam hayati serta Ekosistemnya. Tugas serta Fungsi asal pengurus tim penggerak serta pengelolaan kawasan pesisir Bulak Setra Desa Babakan di fokuskan terhadap pelestarian dan pengelolaan tanaman pantai khususnya Pengembangan pohon mangrove serta tanaman pantai lainnya dan pelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan dan pemberdayaan Potensi desa wisata, khususnya Desa, diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya untuk mrningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manajemen destinasi wisata termasuk manajaemen sumber daya manusia, manajemen pelayanan, manajemen strategis, dan manajemen pemasaran

Strategi pemerintah Desa Babakan untuk mengembangkan wisata mangrove di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran menyoroti pentingnya seni manajemen pengembangan ekowisata mangrove untuk menaikkan taraf kehidupan masyarakat serta menggali potensi yang ada kemudian meningkatkan taraf kehidupan warga lokal, melestarikan lingkungan, oleh karna itu strategi pengembangan wisata mangrove yang

menggabungkan aspek pembangunan berkelanjutan akan memberikan hasil yang positif untuk masyarakat dan lingkungan.

Pemerintah memberikan dana yang cukup besar kepada pemerintah desa untuk meningkatkan wisata mangrove Desa Babakan sebagai organisasi yang paling dekat dengan masyarakat. Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa setiap tahun membahas dan menyetujui Anggaran Pendapatan Belanja Desa APBDes yang diatur dan dikelola dalam peraturan desa, setiap desa bergantung pada APBDes untuk membiayai pembangunan, agar setiap anggaran di tingkat desa dapat dipertanggungjawabkan atas kinerjanya. Relevansi APBDes dalam anggaran untuk pembangunan wisata mangrove oleh pemerintah di tingkat desa harus tepat sasaran dan memenuhi kebutuhan. Dengan membuat APBDes ini, kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi. Pemerintah diharapkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah dalam tingkat desa diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam merencanakan pengembangan desa wisata, khususnya wisata mangrove di desa babakan. Setiap bagian dari pemerintah harus berkomitmen untuk melakukan tugas dan fungsinya kepada masyarakat dengan cara yang sama agar layanan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Empat jenis mangrove yaitu *Avicennia alba*, *Rhizophora apiculata*, *Nypa fruticans* serta *Sonneratia alba*, adalah ekosistem mangrove di desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran. kawasan wisata edukasi bulaksetra mempunyai luas 17,5 hektare, serta telah ditanam Sejak tahun 2007, sejak itu mereka menanam 100 pohon mangrove. Dengan persentase luas lahan 33,73% dari total luas bulaksetra, jenis tutupan tanaman memiliki tingkat penutupan lahan tertinggi. Selain menjadi daya tarik wisata, hutan mangrove memainkan peran penting dalam menahan erosi dan sebagai tempat tinggal biota laut.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah yaitu strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya :

1. Pemerintah desa kurang meningkatkan perencanaan pengembangan dengan tokoh masyarakat dalam bekerjasama terhadap wisata mangrove.
2. Pemerintah desa kurang memperkenalkan wisata mangrove sehingga masih banyak masyarakat luar yang belum mengetahui dan mengenal keberadaan desa wisata pangandaran.
3. Pemerintah desa kurang memberikan dukungan dalam sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk menyusun dan membahasnya dalam sebuah karya tulis dengan judul:

“Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Oleh Pemerintah Desa Babakan Pangandaran”.

B. KAJIAN PUSTAKA

strategi

Strategi merupakan suatu rangkaian kebijakan atau tindakan yang dilakukan terus menerus oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki. Strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. (Marrus, 2002:31).

Buzzel dan Gale (Wahyudi, 2016:19) menyatakan bahwa:

Strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Kemudian Anoraga, (2009:339) menyebutkan bahwa:

Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan produk dan nilai dengan pihak lain

Dengan demikian strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan. Strategi sangat tergantung dari tujuan, keadaan dan lingkungan yang ada. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah ke pengembangan rencana yang terinci.

Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu misi dan penyusunan rencana yang akan dijalankan. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya.

Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu bagian manajemen yang menitikberatkan Pada implementasi proses budaya harus dilakukan dengan rentang waktu, berapa langka sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang di capai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesetif untuk mencapai tujuan visi,tujana dan sasaran dari rencana tersebut.

Menurut Pitana & I Ketut Surya, (2009:134) mengatakan bahwa : pengembangan merupakan teknik penggabungan beberapa aspek penunjang pariwisata yaitu seperti aspek aksebilitas, (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/kompabilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata dan seterusnya dengan menggunakan teknik perencanaan yang baik dan tepat.

Menurut borg dan gall (2013:227)

“pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk dimana proses pengembangan ini terdiri dari kajian tentang penemuan produk yang akan dikembangkan,mengembangkan produk berdasarkan penemuan-penemuan produk tersebut ,melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan dan pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan.

Menurut sugiono (2015:5) pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur,dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembnagkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar,terencana,dan terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik.

strategi pengembangan

Menurut Sumarsan, strategi pengembangan adalah rencana yang dirancang secara sengaja untuk meningkatkan status,kapasitas,dan sumber daya organisasi.Strategi pengembangan ini

meliputi beberapa aspek, seperti pengembangan produk kemudian pengembangan pasar, pengembangan bisnis dan pengembangan budaya bisnis modern. Sumber sumber strategi meliputi sumber asal, sumber lingkungan, sumber internal dan eksternal. Evaluasi strategi juga merupakan bagian penting dari strategi pengembangan untuk mengevaluasi kinerja strategi dan membuat penyesuaian jika di perlukan.

Menurut Witcher (2019) strategi pengembangan adalah sarana untuk mengarahkan operasi-operasi perusahaan kepada arah dan tujuan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Manajemen strategis menjadi kerangka acuan bagi semua keputusan perusahaan berdasarkan prioritas yang jelas dan tujuan yang diharapkan. Dari penjelasan di atas, maka strategi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini meliputi: tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus diambil organisasi untuk bertahan dan memenangkan persaingan.

Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena strategi memberikan arah tindakan dan bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Grant (1999:21) strategi pengembangan memiliki tiga peran penting dalam mencapai tujuan manajemen, yaitu: Strategi untuk mendukung pengambilan keputusan yaitu membantu pemimpin dalam memilih dan mendorong keputusan yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, strategi ini memfasilitasi koordinasi dan komunikasi antara bagian-bagian dalam organisasi, serta memberikan kesamaan arah bagi setiap individu. Strategi sebagai sasaran, menggabungkan visi, misi, dan konsep strategi untuk menentukan arah dan prioritas dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pengembangan suatu upaya untuk mencapai sasaran dan arah pada suatu rencana pengembangan yang sudah tersusun atau terinci. Oleh karna itu strategi pengembangan sangat penting untuk mencapai tujuan pengembangan bisnis ekowisata mangrove yang berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013: 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016: 4) mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui inovasi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan pangandaran

Menurut Sumarsana (2013;56) terdapat 3 (tiga) tingkatan strategi yaitu;) Strategi Korporat (Corporate Strategy); (2) Strategi Bisnis (Businnes Strategy); (3) Strategi Operasional/Fungsional (Operational/Functional Strategy). Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi pengembangan wisata mangrove di desa babakan pangandaran dari 9 indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, 8 indikator dilaksanakan dengan kurang baik dan 1 indikator dilaksanakan dengan baik, dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Strategi Korporat (Corporate Strategy)

- a. adanya keterlibatan tokoh masyarakat dengan pemerintah desa dalam melaksanakan musyawarah perencanaan program pengembangan wisata mangrove.**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa pemerintah desa belum sepenuhnya melaksanakan musyawarah perencanaan program pengembangan wisata mangrove dengan masyarakat, sehingga musyawarah perencanaan program pengembangan wisata mangrove belum dilakukan secara optimal.

Hambatan dalam strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam melaksanakan musyawarah perencanaan program pengembangan wisata mangrove yaitu waktu jadi waktu yang kurang tepat karna kebanyakan masyarakat bekerja sebagai nelayan sehingga sulit untuk membagi waktu, kemudian masih banyak masyarakat yang kurang paham atau mengerti pentingnya kerjasama dalam perencanaan mangrove ini.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam adanya keterlibatan tokoh masyarakat dengan pemerintah desa dalam melaksanakan musyawarah perencanaan program pengembangan wisata mangrove yaitu mengundang secara langsung masyarakat untuk bekerjasama atau bermusyawarah mengenai perencanaan pengembangan wisata mangrove bulakstra.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi korporat menyatakan bahwa yaitu bagaimana seorang manajemen puncak dalam menetapkan misi dan penyusunan rencana yang akan dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam melaksanakan musyawarah perencanaan program pengembangan wisata mangrove belum sepenuhnya dilaksanakan.

b. Pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa pemerintah desa belum sepenuhnya melakukan pengembangan terhadap wisata mangrove desa babakan sehingga upaya pengembangan wisata mangrove belum dilakukan secara maksimal

Hambatan kuranya kerjasama dengan pihak ketiga dalam memperkenalkan suatu produk atau wisata mangrove.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan yaitu melakukan kerjasama dengan pihak terkait atau pihak ketiga dan melakukan musyawarah dengan masyarakat dalam pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi korporat menyatakan bahwa harus menganalisis lingkungan eksternal dan kekuatan maupun kelemahan organisasi untuk pengembangan suatu misi yang dijalankan, Strategi korporasi akan menentukan apakah bentuk kegiatan bisnis dari organisasi tersebut, perlukah sesuatu perusahaan dintegrasikan dengan perusahaan lain atau harus berdiri sendiri sendiri dan bagaimana bisnis tersebut berhubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan belum sepenuhnya dilaksanakan.

c. Menentukan arah pertumbuhan dalam menjaga lingkungan dan mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan wisata mangrove.

Hasil obesvasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pemerintah desa dalam mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan wisata mangrove belum dilaksanakan secara maksimal.

Hambatan yang dihadapi yaitu masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai sehingga kurang terjaga kelestarian dan keaslian alam yang dimiliki wisata mangrove.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menjaga lingkungan dan mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan wisata mangrove yaitu dengan adanya arahan atau sosialisasi kepada masyarakat atau pengunjung, melakukan pembenahan melibatkan bank sampah, dan melakukan sosialisasi tentang sampah yang bisa di daur ulang dan bisa menghasilkan uang dan untuk mempertahankan keaslian alam yang dimiliki oleh wisata mangrove.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi korporat menyatakan bahwa strategi korporat merupakan penentuan arah pertumbuhan dan tujuan jangka panjang organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai menentukan arah pertumbuhan dalam menjaga lingkungan dan mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan wisata mangrove belum dilakukan dengan baik.

2. Strategi Bisnis (Business Strategy),

a. Memperkenalkan Kawasan Wisata Mangrove Kepada Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa belum sepenuhnya memperkenalkan kawasan wisata mangrove kepada masyarakat karena lebih di fokuskan kepada anak-anak sekolah dan pelajar jadi belum optimal.

Hambatan yang dihadapi masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mangrove untuk lingkungan, dan juga minimnya anggaran dalam infrastruktur pendukung dan promosi wisata mangrove.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Memperkenalkan kawasan wisata mangrove kepada masyarakat yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan wisata mangrove.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi bisnis yaitu tingkatan strategi bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan akan memperkenalkan produk dan bersaing di pasaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai memperkenalkan kawasan wisata mangrove kepada masyarakat belum dilaksanakan dengan baik karena hanya memfokuskan kepada masyarakat sekitar dan pelajar saja tidak dengan masyarakat luar.

b. Menemukan sasaran wisata mangrove kepada masyarakat untuk mencapai tujuan jangka panjang

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa untuk jangka panjangnya yaitu belum dilaksanakan dengan baik karena kurangnya sosialisasi dan edukasi.

Hambatan yang dihadapi dalam menemukan sasaran wisata mangrove kepada masyarakat untuk mencapai tujuan jangka panjang yaitu kurang memperkenalkan produk karena keterbatasan anggaran, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh wisata mangrove.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Menemukan sasaran wisata mangrove kepada masyarakat untuk mencapai tujuan jangka panjang yaitu dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, pemerintahan desa juga mengusulkan kepada kementerian melalui proposal yang di ajukan ke meja kementerian agar wisata mangrove dapat lebih baik seperti wisata yang lain.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi bisnis Pernyataan rinci definisi, misi, tujuan unit bisnis dan ancangan-ancangan yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, bagaimana menemukan sasaran unit bisnis dan pencapaian tujuan jangka panjangnya .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai menemukan sasaran wisata mangrove kepada masyarakat untuk mencapai tujuan jangka panjang belum sepenuhnya dilakukan karna dalam melaksanakan edukasi mengenai wisata mangrove masyarakat kurang untuk berpartisipasi.

c. Menetapkan sumber daya agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa dalam menetapkan sumber daya agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain belum dijalankan dengan baik.

Hambatan yang di hadapi dalam Menetapkan sumber daya agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain yaitu yaitu keterbatasan anggaran, kurangnya pendekatan dengan masyarakat dan SDM kurang meningkatkan kapasitas karna tidak semua anggota SDM mampu dan paham.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam dalam Menetapkan sumber daya agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain yaitu dengan pelatihan dan pembinaan SDM, pemerintahan desa bekerja sama dengan pihak terkait termasuk instansi pemerintah dengan mengusulkan terkait dengan pengembangan wisata mangrove agar bisa seperti wisata yang lain.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi bisnis Strategi ini melihat peluang apa yang dimanfaatkan, bagaimana perusahaan harus mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai posisi kempetitif yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori diketahui bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai menetapkan sumber daya agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain belum optimal.

3. Strategi operasional/Fungsional

a. Adanya penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan nyaman berkunjung ke wisata mangrove.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa dalam adanya penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung belum sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah desa.

Hambatan yang dihadapi dalam Adanya penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan nyaman berkunjung ke wisata mangrove yaitu keterbatasan anggaran untuk pembangunan infrastruktu pendukung, kurang koordinasi antara pihak terkait dalam pengelolaan dan pemeliharaan area wisata.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Adanya penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan nyaman berkunjung ke wisata mangrove pemerintah desa dan pengeola bekerjasama dengan pihak terkait untuk meningkatkan sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung, melakukan pendekatan dengan pihak ketiga yaitu piamari dan poltek berkaitan dengan lahan agar menambah fasilitas di wisata mangrove.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi fungsional/operasional yaitu Strategi operasional adalah salah satu dari tiga tingkatan strategi dalam pengembangan obyek wisata pedesaan strategi operasional memiliki fungsi untuk membantu perusahaan dalam penyesuaian dengan faktor eksternal yang ada seperti perubahan kebutuhan perkembangan fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi,serta dikaitkan dengan teori diketahui bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai adanya penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan nyaman berkunjung ke wisata mangrove belum dilaksanakan secara maksimal.

b. Menambah teknologi yang sudah ada agar dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas operasional

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa dalam menambah teknologi yang sudah ada belum dilakukan dengan optimal, sehingga belum adanya teknologi yang dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas operasional.

Hambatan yang dihadapi dalam Menambah teknologi yang sudah ada agar dapat meningkatkan efisien dan efektivitas operasional yaitu SDM nya karna belum bisa mengcover dari penghasilan sehari-hari dari pengelola tersebut belum fokus ke

pengelolaan dari mangrove, keterbatasan anggaran, masih kurang pengetahuan atau keterampilan teknologi di penduduk setempat karena mungkin dengan pelatihan yang diperlukan agar masyarakat tahu dan dapat menggunakan teknologi dengan efektif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Menambah teknologi yang sudah ada agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional yaitu pemerintah desa memberikan keleluasaan kepada pengelola bagaimana caranya agar wisata mangrove ini berjalan dan menghasilkan pendapatan dan pemerintah desa mendukung dengan adanya potensi-potensi yang positif dalam artian dalam menunjang pendapatan dari masing-masing anggota mangrove ataupun ke pemerintah desa, melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memastikan agar teknologi yang ada dapat diimplementasikan dengan efektif untuk keberlanjutan wisata mangrove.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi fungsional/operasional strategi operasional memiliki fungsi untuk membantu perusahaan dalam penyesuaian dengan faktor eksternal yang ada seperti perubahan kebutuhan perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori diketahui bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai menambah teknologi yang sudah ada agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional belum dilaksanakan secara maksimal.

c. Menambah ketersediaan bahan baku untuk memberi nilai tambah terhadap suatu produk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneulis dapat diketahui bahwa dalam menambah ketersediaan bahan baku sudah dilakukan sehingga dapat memberi nilai tambah terhadap suatu produk dan bisa meningkatkan bibit sendiri.

Hambatan dalam Menambah ketersediaan bahan baku untuk memberi nilai tambah terhadap suatu produk yaitu, terkait dengan waktu, sehingga tidak berfokus terhadap pengelolaan mangrove dan penyediaan bibit terbatas.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Menambah ketersediaan bahan baku untuk memberi nilai tambah terhadap suatu produk yaitu tim penggerak atau pengelola melakukan pencarian pragul atau bibit ke nusakambangan bersama dengan kelompok pengelola dan melakukan pencarian ke nusakambangan, dan mengajak masyarakat agar berperan aktif dalam penanaman mangrove, kemudian mengajak masyarakat agar berperan aktif dalam penanaman mangrove, memfokuskan

SDM karna keterbatasan sdm dan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menambah ketersediaan bahan baku agar memberi nilai tambah.

Sedangkan menurut Sumarsana (2013:56) dalam dimensi Strategi fungsional/operasional yaitu strategi pendukung untuk memberi nilai tambah bagi barang maupun jasa organisasi dan sebagai penunjang suksesnya strategi lain, strategi operasional memiliki fungsi untuk membantu perusahaan dalam penyesuaian dengan faktor eksternal yang ada seperti, ketersediaan bahan baku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dikaitkan dengan teori diketahui bahwa indikator strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa mengenai menambah ketersediaan bahan baku untuk memberi nilai tambah terhadap suatu produk (wisata mangrove) sudah dilakukan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran selama ini belum berjalan dengan baik atau belum optimal. Hal ini di buktikan berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan yaitu kurang adanya keterlibatan tokoh masyarakat dengan pemerintah desa dalam melaksanakan musyawarah perencanaan program pengembangan wisata mangrove, kurang pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan, kurang menentukan arah pertumbuhan dalam menjaga lingkungan dan mempertahankan keaslian alam yang dimiliki kawasan wisata mangrove, kurang memperkenalkan kawasan wisata mangrove kepada masyarakat, kurang menemukan sasaran wisata mangrove kepada masyarakat untuk mencapai tujuan jangka panjang, kurang menetapkan sumber daya agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain, kurangnya penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung sehingga wisatawan nyaman berkunjung ke wisata mangrove, kurang menambah teknologi yang sudah ada agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dapat dikatakan belum optimal dikarnakan strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran belum sepenuhnya melaksanakan tingkatan-tingkatan strategi seperti yang dikatakan oleh Sumarsana (2013 :56) hal ini dibuktikan belum terlaksananya 8 indikator strategi pengembangan

wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran. Adapun 1 indikator yang sudah terlaksana dengan baik yaitu menambah ketersediaan bahan baku untuk memberi nilai tambah terhadap suatu produk, namun belum cukup untuk dapat memberi efek yang signifikan terhadap peningkatan strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran.

Hambatan-hambatan yang muncul dalam Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran antara lain : Kurangnya kerjasama atau musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat, pemerintah desa kurang dalam bekerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan wisata mangrove, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga atau mempertahankan keaslian alam dan menjaga kebersihan di objek wisata mangrove, keterbatasan anggaran sehingga kurang memperkenalkan kawasan wisata mangrove, kurang pemahaman masyarakat mengenai potensi yang dimiliki wisata mangrove sehingga sulit dalam menemukan sasaran mangrove kepada masyarakat untuk mencapai tujuan jangka panjang, kurangnya sumber daya manusia dalam menetapkan sumber daya agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain, kurangnya fasilitas yang mendukung dikarenakan keterbatasan anggaran, kurang meningkatkan teknologi yang ada, penyediaan bibit dan SDM terbatas sehingga kurang dalam menambah ketersediaan bahan baku untuk memberi nilai tambah.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam strategi pengembangan wisata mangrove oleh pemerintah desa babakan kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran yaitu : Mengundang secara langsung masyarakat untuk bermusyawarah dan bekerjasama mengenai perencanaan pengembangan wisata mangrove, melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dan bermusyawarah dengan masyarakat tentang pengembangan wisata mangrove, melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mangrove dan fungsi mangrove agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keaslian alam yang dimiliki oleh wisata mangrove bulaksetra, melakukan kerjasama dengan pihak terkait mengajukan kepada kementerian agar wisata mangrove desa babakan dapat lebih bagus lagi dengan mengajukan dalam bentuk proposal untuk menambah fasilitas pendukung, memperkenalkan kawasan wisata mangrove kepada masyarakat, dan menambah teknologi yang sudah ada agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk menemukan sasaran wisata mangrove untuk mencapai tujuan jangka panjang, melakukan

pembinaan dan pendekatan kepada masyarakat agar bisa bersaing dengan daerah wisata lain, bekerjasama dengan pihak terkait dan memfokuskan SDM nya dan pengelola melakukan pencarian prugul atau bibit ke nusakambangan dan mengajak masyarakat berperan aktif dalam penanaman mangrove dengan ini dapat menambah ketersediaan bahan baku untuk memberi nilai tambah wisata mangrove.

REFERENSI

Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basyuni, M., Bimantara, Y., Selamat, B., & Thoah, A. S. (2016). Identifikasi potensi dan strategi pengembangan ekowisata mangrove di desa lubuk kertang, kecamatan brandan barat, kabupaten langkat sumatera utara. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-38.

Marrus Stephanie, K. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Desa Babakan No.03 Tahun 2012 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Piatna I Gde. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Putra, A. C. (2014). *Strategi pengembangan ekowisata melalui kajian ekosistem mangrove di pulau pramuka kepulauan seribu (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP)*.

Sumarsana, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Komsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta: Indeks.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang pariwisata.

Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.